

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(SUB SEKTOR FARMASI) YANG TERDAFTAR DI BEI**

ASTRID WIRAWATI KURNIA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of intellectual capital on stock prices of the manufacturing companies (pharmaceutical sub sector) that are listed on the IDX. The variables of this research are *intellectual capital* as independent variable (X) measured by VAICTM method, and stock price as dependent variable (Y) measured by average closing price. The population of this research are all financial statement of manufacturing companies (pharmaceutical sub sector) that are listed on the IDX, and the sample are financial report of 6 manufacturing companies (pharmaceutical sub sector) that are listed on the IDX for 5 years, 2013-2017 chosen by purposive sampling technique. The data were collected by documentation technique. The data analysis techniques used are: 1) simple linear regression analysis, 2) product moment correlation analysis, and 3) t-test.

The results of this research suggest that intellectual capital has a significant effect on stock price of the manufacturing companies (pharmaceutical sub sector) that are listed on the IDX.

Keywords: intellectual capital and stock price.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini perekonomian dunia telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ini membawa perubahan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud saja, tetapi juga pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sadarnya akan hal tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan strategi bahkan mungkin mengubah pola dan cara yang dahulu telah digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menjadi pola dan cara yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, dimana dalam hal ini mengubah pola manajemen dari pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*).

Selain itu, perusahaan-perusahaan juga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan perusahaannya sebaik mungkin. Penyusunan laporan keuangan oleh

perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap *stakeholders*. Pelaporan keuangan yang terfokus pada kinerja perusahaan sering dianggap kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Ada hal lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan yang bisa menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan seperti inovasi, penemuan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya, relasi dengan konsumen dan sebagainya yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* atau *intellectual capital*.

Di Indonesia sendiri, IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2014) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2014) “Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik”. Paragraf 09 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh aset tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Menurut Moeheriono (2012:305)

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Dengan kata lain *intellectual capital* atau modal intelektual dapat diartikan sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dan keunggulan kompetitif. Dengan modal intelektual, perusahaan dapat menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat serta dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Intellectual capital diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yang dikenal dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Adapun komponen *intellectual capital* terdiri dari *customer capital*, *human capital* dan *structural capital*.

Pada dasarnya harga suatu saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya maka keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan akan semakin kuat.

Pergerakan harga saham yang tidak dapat diperkirakan dengan pasti, menyebabkan seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena seorang investor tidak ingin mengalami kerugian dalam menginvestasikan dananya, namun mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya

Salah satu faktor yang dipertimbangkan para investor dalam menginvestasikan dananya adalah *intellectual capital* (Ginting, 2016). Modal intelektual merupakan kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar (Ahangar, 2011). *Stakeholders* memandang perusahaan berkinerja baik sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga dari definisi tersebut terlihat bahwa kemampuan intelektual memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Ginting, 2016). Kinerja perusahaan yang semakin baik salah satunya ditandai dengan peningkatan harga sahamnya di pasar (Ginting, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Menurut Ikhsan (2008:83) “*Intellectual capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan”. Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter dan kategori yang menggunakan ukuran moneter (Tan, 2007:78). Berikut daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis moneter, salah satunya yaitu *The Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton, sedangkan model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAICTM (Muhasabah, 2013:11).

VAICTM adalah sebuah prosedur analisis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara Output atau Output (pendapatan) dan Input atau Input (beban).

Menurut Ulum (2009:87), “metode VAICTM mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal fisik dan *financial*, modal manusia, dan modal struktural”. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan VA dengan *capital employed* (CE) disebut sebagai *value added capital employed* (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rumus untuk mengukur VACA (Ulum, 2009:89), yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. *Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan. Rumus untuk mengukur VAHU (Ulum, 2009:89), yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai.. Rumus untuk mengukur STVA (Ulum, 2009:90), yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Menurut Ulum (2009:90) rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan adalah jumlah dari koefisien yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) “harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar”. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- 1) Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode yang biasa digunakan ketika melakukan analisis data harian.
- 2) Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* juga mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membayar.
- 3) Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana ada lebih banyak pembeli daripada penjual.
- 4) Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.
- 5) *Bid* adalah harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.
- 6) *Ask* adalah harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Jessica Oktavia S. Jacob (2012) Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan PER (*price earning ratio*), dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Puput Wijayanti (2012) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kinerja keuangan yang dihitung melalui EPS. Dimana dalam penelitian ini variabel dependennya diukur menggunakan ROE (*return on equity*) dan EPS (*earning per share*), dengan teknik analisis data yaitu *path analysis method*.

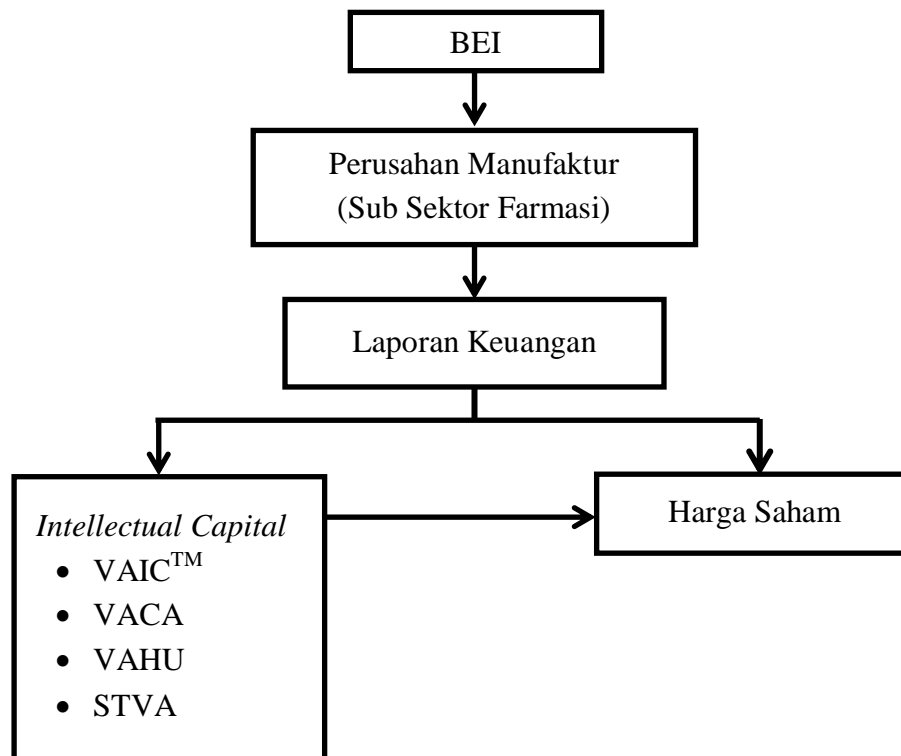
Penelitian Maria Rosselina Ginting (2016) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Pengukuran variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rata-rata harga penutupan tahunan masing-masing perusahaan, dengan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik dan teknik pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Kerangka Pemikiran

Pelaporan keuangan yang terfokus pada kinerja perusahaan sering dianggap kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Ada hal lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan yang bisa menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan seperti inovasi, penemuan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya, relasi dengan konsumen dan sebagainya yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* atau *intellectual capital*.

Intellectual capital diartikan sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yang dikenal dengan VAICTM. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yang dikenal dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Adapun komponen *intellectual capital* terdiri dari *customer capital*, *human capital* dan *structural capital*. Pengembangan dan pemanfaatan

intellectual capital secara efisien akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Karena baiknya kinerja suatu perusahaan salah satunya ditandai dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Farmasi) yang Terdaftar di BEI”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. *Intellectual capital* (X) sebagai variabel bebas dan harga saham (Y) sebagai variabel terikat. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

1. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud berupa pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan menjadi basis kompetensi inti yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa daya tahan dan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC™ (Ulum, 2009:90) sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2. Harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan oleh pelaku pasar untuk memperoleh suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham diukur dengan cara menggunakan rata-rata harga penutupan tahunan masing-masing perusahaan.

$$\gamma = \frac{\text{Harga Penutupan Setiap Bulan}}{12}$$

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan serta data harga saham 10 perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI. Setelah digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi *product moment* dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan $Y = -1918,283 + 1039,372X$, yang berarti bahwa nilai konstan sebesar -1918,372 adalah besarnya harga saham yang dicapai perusahaan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya *intellectual capital* yang diukur dengan $VAIC^{TM}$ yang dihasilkan perusahaan, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 1039,372X yang berarti bahwa setiap peningkatan *intellectual capital* yang dihasilkan perusahaan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 1039,372%.

Berdasarkan hasil pada tabel 12 diperoleh $t_{hitung} = 6,633$, dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 atau 5 persen maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI “Diterima”.

Berdasarkan model summary, diketahui besarnya korelasi *intellectual capital* dan harga saham yaitu sebesar 0,782. Dimana hubungannya tergolong kuat, sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,597 sama dengan 59,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 59,7%. Sedangkan sisanya (100% - 59,7% = 40,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Pembahasan

Persamaan yang didapat dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* sebesar 1039,372 dan nilai konstanta sebesar -1918,283 yang berarti bahwa setiap peningkatan *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 1039,372%. Adapun pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis yang kedua yaitu uji T diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacub (2012) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ketika sebuah perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* (VAICTM) dalam laporan keuangannya maka akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya juga akan tercermin peningkatan dari harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 atau dengan kata lain hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1039,372 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Tingginya nilai *intellectual capital* yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka penulis menyarankan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan agar pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan biaya penyelenggaraan pelatihan karyawan untuk pengembangan keahlian karyawan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menggunakan metode pengukuran selain VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dan kiranya dapat memperluas daerah populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. M. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kodrat, D. S. dan Kurniawan, I. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martalena, dan Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Moeheriono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Untung, Budi. (2011). *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Supramono, Gatot. (2014). *Transaksi Bisnis Saham Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana.
- Widiatmojo. (2000). *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ahangar, R. G. (2011). *The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Emperical Invstigation in An Iranian Company*. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No. 1, 88-95.
- Ginting, M. S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, Dan Intellectual Capital Terhadap Harga Saham*. TAPM. Magister Manajemen. Universitas Terbuka Jakarta.
- Jacub, J. O. S. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntasnsi*, Vol. 1, No. 4.
- Muhasabah, M. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2, No. 3.
- Wijayanti, P. (2012). *Pengaruh Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan*. Universitas Brawijaya Malang.
- www.idx.co.id
- www.finance.yahoo.com